

PHYSICAL VIOLENCE AND VERBAL VIOLENCE IN DRAMA SERIES (Content Analysis On Drama Series "Anak Langit" by SCTV Around 8th March – 6th April 2017)

Eko Yudi Ristiyanto¹

Email : Ekoyudir@yahoo.com

Telp : 081911096586

Mira Herlina, S.Sos., M.I.Kom²

Email : mira.herlina@budiluhur.ac.id

Telp : 083895669298

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This study to determine the percentage the physical violence and verbal violence contained in "Anak Langit" drama series screened by SCTV (around 8th March – 6th April 2017) and to discover the form of those physical and verbal violence. The questions submitted are how many percentages are the physical and verbal violence contained in "Anak Langit" drama series screened by SCTV (around 6th March-8th April 2017) and what kinds of form of those physical and verbal violence. This study applied quantitative approach. The method of this study was content analyns by applying Holsty analysis theory. The object of this study was "Anak Langit" drama series screened by SCTV. The result of the study reveal that there were physical and verbal violence found the drama series which were specified to some activities, such as categorized as physical violence by punching with the percentage of 44%, beatings 5%, slaping slowly in the head (menoyor) 1%, and pushing (somebody) 4%, and the highest percentage of all physical violence is kicking (somebody) as show by the percentage of 46%. Verbal violence can be categorized into two kinds. Those are threatening and insulting. There are 16% of threatening activities. And insulting the most often verbal violence done by the actor/actress is 84%. The conclusion after receiving written warning letter on March 7th 2017, is that "Anak Langit" drama series screened by SCTV (period March 8th-6th April 2017) still contains physical and verbal violence in that scenes with the frequency of physical violence is 176 times and the frequency of verbal violence is 49 times.

Keywords: Content analysis, Violence, and Drama Series

PENDAHULUAN

Televisi adalah salah satu jenis media massa yang masih menjadi pilihan untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Selain itu televisi juga mempunyai jangkauan yang luas, murah, dapat digunakan oleh semua kalangan. Sajian yang meliputi unsur suara (audio) dan gambar (visual) menjadikan jenis media ini lebih dekat dengan masyarakat dan mudah dimengerti oleh penontonnya. Program tayangan di televisi dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu program berita (*news*) dan program hiburan (*entertainment*).

Dari sekian banyak program hiburan dalam tayangan televisi saat ini salah satunya adalah sinetron. Sinetron

merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Keberadaan sinetron tidak hanya memberikan pengaruh positif berupa hiburan, tetapi juga memberikan pengaruh yang negatif bagi para penontonnya. Pengaruh tersebut disebabkan oleh adegan-adegan didalam sinetron yang mengandung unsur kekerasan. Peraturan KPI Nomor: 01/P/KPI/03/2012 tentang pedomoan perilaku penyiaran dan Nomor: 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran, dimuat agar rincian mengenai adegan kekerasan yang dilarang untuk dihadirkan di layar kaca. kekerasan dibagi ke dalam dua kelompok, yakni kekerasan fisik dan kekerasan non fisik,

¹1371501154 Mahasiswa Konsentrasi Jurnalistik Penyiaran, Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta.

²Dosen Pembimbing

kekerasan non fisik selanjutnya dapat dibagi lagi menjadi dua, yaitu kekerasan verbal dan kekerasan visual. Bahwa adegan kekerasan adalah gambar atau rangkaian gambar dan/ atau suara yang menampilkan tindakan verbal dan/ atau nonverbal yang menimbulkan rasa sakit secara fisik, psikis, dan/ atau sosial bagi korban kekerasan (Rasyid, 2013:93).

Peneliti tertarik untuk meneliti tayangan sinetron "Anak Langit" yang diproduksi oleh SinemaArt yang ditayangkan di SCTV. Tayangan sinetron "Anak Langit" yang tayang setiap hari pada pukul 18:30 WIB, dengan rating and share yaitu 5.28/21.57 (AGB Nielsen, periode Maret 2017).

Dalam meneliti objek, peneliti menggunakan metode analisis isi untuk mempermudah dalam menghitung persentase muatan kekerasan yang terdapat pada objek penelitian. Analisis isi hanya dapat dipakai untuk melihat isi yang tampak (*manifest*) saja, karena aspek penting dari analisis isi seperti, harus objektif, reliabel, valid dan replikabel (Eriyanto, 2011:15).

Peneliti tertarik untuk meneliti tayangan sinetron "Anak Langit" yang tayang di SCTV karena peneliti ingin menggambarkan tayangan yang tampak (*manifest*) secara sistematis dan kuantitatif dengan mengukur persentase kekerasan fisik dan kekerasan verbal yang terjadi dalam program tayangan sinetron "Anak Langit" di SCTV periode 8 Maret-6 April 2017. Peneliti mengangkat judul **Muatan Kekerasan Fisik dan Verbal Dalam Tayangan Sinetron (Analisis Isi Pada Sinetron "Anak Langit" Di SCTV Periode 8 Maret – 6 April 2017)**.

Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengembangan kajian studi ilmu komunikasi, khususnya yang mengenai analisis. Adapun manfaat praktis dapat memberikan masukan bagi sutradara dan tim produksi sinetron untuk mengurangi isi cerita yang tidak mendidik.

KERANGKA TEORITIS

1. TELEVISI

Karakteristik televisi dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Audiovisual
Televisi memiliki kelebihan, yakni dapat didengar sekaligus dapat dilihat (audiovisual).
- b. Berpikir dalam gambar
Pihak yang bertanggung jawab atas kelancaran acara televisi adalah pengarah acara apabila ia membuat naskah atau pembaca naskah acara, ia harus berpikir dalam gambar (*think in picture*).
- c. Dibandingkan dengan siaran radio, pengoprasian televisi siaran lebih kompleks dan lebih banyak melibatkan banyak orang (Ardianto, 2009:137).

Berdasarkan penjelasan karakteristik televisi disimpulkan bahwa televisi merupakan suatu media komunikasi yang menampilkan atau memberikan informasi dan hiburan dalam bentuk suara (audio) dan gambar (visual).

2. SINETRON

Sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus merangkum menjadi satu kesimpulan. Akhir cerita sinetron cenderung selalu terbuka dan sering kali tanpa penyelesaian (*open-ended*). Cerita cenderung dibuat berpanjang-panjang selama masih ada audien yang menyukainya (Morissan, 2008:213).

Dengan berbagai macam alur cerita, sinetron telah menjadi bagian dalam petelevisian Indonesia. Sinema elektronik atau lebih populer dalam sinetron adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan di televisi.

3. KEKERASAN

Kekerasan dibagi ke dalam dua kelompok, yakni kekerasan fisik dan kekerasan non fisik. Kekerasan fisik didefinisikan sebagai perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau

luka berat. Perilaku kekerasan yang termasuk golongan ini antara lain menampar, memukul, meludahi, menarik rambut (menjambak), menendang, menyulut dengan rokok, memukul/melukai dengan senjata. Biasanya perlakuan ini akan nampak seperti bilur-bilur, muka lebam, gigi patah, atau bekas luka lainnya(Eriyanto, 2011:177).

Kekerasan verbal adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan penderitaan psikis berat pada seseorang. Perilaku kekerasan yang termasuk penganiyaan secara emosional antara lain penghinaan, komentar yang menyakiti atau merendahkan harga diri, mengancam, atau menakut-nakuti sebagai sarana memaksakan kehendak(Eriyanto, 2011:178).

Jadi, kekerasan fisik dan verbal adalah kekerasan yang dilakukan pelaku terhadap korban yang bermaksud menyakiti atau memaksa seseorang dengan kontak fisik atau verbal yang menimbulkan rasa sakit secara fisik, psikis, dan sosial bagi korban kekerasan.

4. ANALISIS ISI

Menurut kutipan Wimmer dan Dominick yang dikutip ulang oleh Kriyantono, Analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak(Kriyantono, 2010:232).

Menurut Neuendorf (2002) yang dikutip Eriyanto(Eriyanto, 2011:21), salah satu ciri penting dari analisis isi yaitu harus replikabel. Penelitian dengan temuan tertentu dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama pula. Hasil-hasil dari analisis isi sepanjang menggunakan bahan dan teknik yang sama, harusnya juga menghasilkan temuan yang sama. Temuan yang sama ini berlaku untuk peneliti yang berbeda, waktu yang berbeda, dan konteks yang berbeda.

Secara umum, analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik

penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan inferensi dari isi(Eriyanto, 2011:1).

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan paradigma positivisme, karena peneliti menganggap muatan kekerasan yang terjadi di televisi khususnya muatan kekerasan fisik dan kekerasan verbal dalam tayangan sinetron merupakan realitas sosial yang terjadi pada media televisi saat ini dapat diamati secara langsung (empiris).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif, karena penelitian ini hanya menjelaskan realitas yang terjadi tanpa menjelaskan hubungan variabel lain dan tanpa menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan teori analisis isi holsti, Menurut Holsti yang dikutip oleh Eriyanto, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan yang tampak. Peneliti ingin menganalisis isi yang tampak (*manifest*) yaitu muatan kekerasan dalam tayangan sinetron "Anak Langit" di SCTV.

Dengan populasi sebanyak 30 tayangan dan sampel sebanyak 5 tayangan dengan jumlah 10 episode dengan menggunakan teknik sampel nonprobabilitas. Nonprobabilitas adalah sampel tidak melalui teknik random (acak).

Untuk menurunkan operasional variabel dari konsep kekerasan fisik dan verbal berdasarkan pada Peraturan KPI Nomor: 01/P/KPI/03/2012 tentang pedoman perilaku penyiaran dan Nomor: 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran tahun 2012 dengan bentuk kekerasan fisik menurut Rasyid, didapatkan 5 kategori kekerasan fisik yaitu memukul, pengeroyokan, menendang, menoyor, dan mendorong. Serta bentuk kekerasan verbal didapatkan 2 kategori kekerasan verbal, yaitu mengancam dan menghina. Setiap kategori memiliki indikator masing-masing. Indikator tersebut dimaksudkan untuk

memudahkan *coder* dalam melakukan analisis data pada lembar *coding*.

Tabel 1
HASIL RELIABILITAS PENYAMPAIAN
KEKERASAN FISIK DALAM TAYANGAN
SINETRON ANAK LANGIT DI SCTV PERIODE
8 MARET – 6 APRIL 2017

TayanganSinetron "AnakLangit"	Coder 1	Coder 2	Setuju (S) atauTidakSetuju (TS)
8 Maret 2017 (episode 26-27)	25	25	S
9 Maret 2017 (episode 28-29)	13	18	TS
12 Maret 2017 (episode 34-35)	23	23	S
13 Maret 2017 (episode36-37)	54	54	S
15 Maret 2017 (episode 39-40)	61	61	S
			Total: S= 4 ,TS= 1

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas untuk kekerasan fisik yang dilakukan oleh dua *coder*.

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas} &= \frac{2M}{N1 + N2} \\
 &= \frac{2(4)}{5+5} \\
 &= \frac{8}{10} \\
 &= 0,8 \times 100\% = 80\% \text{ (Reliabel)}
 \end{aligned}$$

Tabel 2
HASIL RELIABILITAS PENYAMPAIAN
KEKERASAN VERBAL DALAM TAYANGAN
SINETRON ANAK LANGIT DI SCTV PERIODE
8 MARET – 6 APRIL 2017

TayanganSinetron "AnakLangit"	Coder 1	Coder 2	Setuju (S) atauTidakSetuju (TS)
8 Maret 2017 (episode 26-27)	15	15	S
9 Maret 2017 (episode 28-29)	10	10	S
12 Maret 2017 (episode 34-35)	1	1	S
13 Maret 2017 (episode36-37)	3	3	S
15 Maret 2017 (episode 39-40)	4	4	S

			Total: S= 5 ,TS= 0
--	--	--	-------------------------------

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas untuk kekerasan fisik yang dilakukan oleh dua *coder*.

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas} &= \frac{2M}{N1 + N2} \\
 &= \frac{2(5)}{5+5} \\
 &= \frac{10}{10} \\
 &= 1 \times 100\% = 100\%
 \end{aligned}$$

(Reliabel)

Berdasarkan Formula Holsti angka reliabilitas minimum yang dotoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya kalau hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas diatas 0,7 berarti alat ukur ini reliabel.

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) karena penelitian ini memasukkan semua indikator secara lengkap dari konsep yang hendak diukur. Hal ini terkait dengan tujuan penelitian, yaitu mengukur persentase unsur kekerasan fisik dan verbal dalam tayangan sinetron "Anak Langit" di SCTV periode 8 Maret – 6 April 2017. Peneliti menggunakan reliabilitas jenis reproduksibilitas, hanya membutuhkan dua *coder* atau lebih untuk melakukan uji reliabilitas, kemudian hasilnya dicocokkan atau dibandingkan antara *coder*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan membaca sampel data yang telah dipilih kemudian melakukan pengkodean dengan memasukkan data ke dalam *coding sheet*, sesuai dengan kategorisasi yang telah ditentukan, maka akan dilanjutkan dengan analisis data secara kuantitatif dan diinterpretasikan sesuai dengan teknik analisis data yang disebutkan ke dalam metode penelitian. Menurut Rasyid, bentuk kekerasan fisik didapatkan 5 kategori kekerasan fisik yaitu memukul, pengeroyokan, menendang, menoyor, dan mendorong. Serta kekerasan verbal didapatkan 2 kategori yaitu menghina dan mengancam. Peneliti melakukan pencatatan pada setiap episode yang telah

dijadikan sampel, yaitu pada episode 26-27, 28-29, 34-35, 36-37, dan 39-40.

1. Muatan Kekerasan Fisik Dalam Sinetron (Analisis Isi Pada Sinetron “Anak Langit” Di SCTV Periode 8 Maret – 6 April 2017)

Hasil dari pencatatan data yang dilakukan oleh *coder* 1 dan *coder* 2, bahwa adegan kekerasan fisik dalam tayangan sinetron “Anak Langit” di SCTV didominasi oleh kategori menendang sebesar 46 % dengan frekuensi sebanyak 82, kemudian kategori memukul memperoleh persentase sebesar 44% dengan frekuensi sebanyak 77, kemudian dilanjutkan oleh kategori pengeroyokan sebesar 5% dengan frekuensi sebanyak 8, kategori mendorong sebesar 4% dengan frekuensi sebanyak 7, sedangkan yang terakhir dengan kategori menyor memperoleh sebesar 1% dengan frekuensi sebanyak 2.

2. Muatan Kekerasan Verbal Dalam Sinetron (Analisis Isi Pada Sinetron “Anak Langit” Di SCTV Periode 8 Maret – 6 April 2017)

Hasil dari pencatatan data yang dilakukan oleh *coder* 1 dan *coder* 2, bahwa adegan kekerasan verbal dalam tayangan sinetron “Anak Langit” di SCTV didominasi oleh kategori menghina sebesar 84% dengan frekuensi sebanyak 41, kemudian kategori mengancam memperoleh persentase sebesar 16% dengan frekuensi sebanyak 8.

PEMBAHASAN

Standar Program Siaran (SPS) KPI Tahun 2012 Bab XIII Pasal 23 Ayat (1) juga menyebutkan, program siaran yang memuat adegan kekerasan dilarang menampilkan secara detail, peristiwa kekerasan, seperti tawuran, pengeroyokan, penyiksaan, perang, penusukan, penyembelihan, mutilasi, terorisme, perisakan barang-barang secara kasar/ganas, pembacokan, penembakan, dan/atau bunuh diri; Pasal 24 Ayat (1) juga disebutkan; bahwa program siaran dilarang menampilkan ungkapan kasar dan makian, baik secara verbal maupun nonverbal, yang

mempunyai kecenderungan menghina atau merendahkan martabat manusia, memiliki makna jorok/mesum/cabul/vulgar, dan/atau menghina agama atau Tuhan.

Berdasarkan pada sampel yang diteliti didapatkan hasil sebagai berikut, dalam tayangan sinetron “Anak Langit” yang pemainnya mayoritas remaja ini sering sekali menampilkan adegan sekelompok anak motor yang di serang dan di keroyok oleh geng motor lain sehingga menimbulkan perkelahian.



Gambar 1

(Adegan Memukul)

Gambar 1, adegan ini terdapat pada episode 26-27 yang tayang pada tanggal 8 Maret 2017, Al sedang berusaha menolong ibu-ibu yang tasnya di jambret oleh 2 orang laki-laki berboncengan dengan sepeda motor. Al mengejar jambret tersebut dan penjambret tersebut berhenti. Penjambret tersebut mencoba memukul Al dan sempat di tangkis oleh Al sehingga mengenai temannya sendiri, Al pun menang dan mengambil kembali tas yang dijambret itu dan mengembalikan ke pemiliknya.



Gambar 2

(Adegan Pengeroyokan)

Gambar 2, adegan ini terdapat dalam episode 34-35 yang tayang pada tanggal 12 Maret 2017, Andra yang tengah seorang diri mengendarai sepeda motor dan ingin pulang setelah bekerja di Kentary Chicken. Saat diperjalanan tiba-tiba diserang oleh geng Extreme, yang dimana geng motor tersebut dibayar oleh geng Anthrax untuk membuat keributan dengan geng Rainbow. Kemudian terjadinya

perkelahian dan pengeroyokan lebih dari 5 orang melawan Andra sendiri.



Gambar 3
(Adegan Menendang)

Gambar 3, adegan ini terdapat dalam episode 36-37 yang tayang pada tanggal 13 Maret 2017, Andra sedang berkelahi dengan anggota Geng Anthrax dikarenakan Geng Anthrax mengganggu bosnya Andra yaitu Milka. Andra mencoba menolong Milka sehingga terjadi perkelahian dan terdapat adegan anggota Geng Anthrax menendang Andra. Geng Anthrax memang mempunyai dendam yang tidak ada habisnya terhadap Geng Rainbow sehingga sering sekali memancing keributan terhadap Geng Rainbow.



Gambar 4
(Adegan Menoyor)

Gambar 4, adegan ini terdapat dalam episode 28-29 yang tayang pada tanggal 9 Maret 2017, suatu hari Jay sedang menjemput pacarnya yang bernama Cici untuk berangkat kuliah bersama. Namun, bukannya Cici yang keluar melainkan ibunya Cici. Orang tua Cici memang tidak merestui hubungan anaknya dengan Jay. Ibunya Cici pun mengetahui kalau Jay menyuruh Cici untuk berbohong mengenai lamaran kerja Cici yang tidak kunjung ada panggilan. Tidak kuasa menahan emosi ibunya Cici pun melayangkan atau menoyor tangannya kearah kepala Jay.



Gambar 5

(Adegan Mendorong)

Gambar 5, adegan ini terdapat dalam episode 26-27 yang tayang pada tanggal 8 Maret 2017, adegan ini terjadi ketika Vika yang ingin pulang ke jogja namun tidak diperbolehkan oleh budenya Vika dan langsung mendorong Vika sampai terjatuh keatas kasur serta mengurung Vika di dalam kamar. Budenya Vika memang mempunyai niat untuk menjodohkan Vika dengan Rimba, namun Vika tidak suka dengan Rimba. Karena orang tua Rimba yang kaya raya sehingga budenya Vika yang matre ingin sekali mendapatkan bagian kekayaan dari orang tuanya Rimba.



Gambar 6
(Adegan Mengancam)

Gambar 6, adegan ini berada dalam episode 28-29 yang tayang pada tanggal 9 Maret 2017, terjadi saat Geng Rainbow sedang melakukan touring ke rumah temannya Andra. Di tengah perjalanan mereka berhenti sejenak untuk istirahat dan sholat. Tetapi ada 2 anggota Rainbow yang tidak ikut sholat melainkan mereka menggoda gadis kampung yang sedang lewat. Di saat sedang ngobrol dengan gadis tersebut, tiba-tiba para pacar gadis tersebut datang dan tidak terima dengan kelakuan 2 anggota Rainbow karena telah menggoda pacar mereka dan berkata "awas lu!" kita akan membuat perhitungan dengan Geng Rainbow.



Gambar 7
(Adegan Menghina)

Gambar 7, adegan ini berada dalam episode 28-29 yang tayang pada tanggal 9

Maret 2017, indikator “crazy” juga sering keluar dalam sinetron “Anak Langit” dengan jumlah persentase sama yaitu 11%. Salah satu adegan menghina dengan indikator “crazy” sering terjadi saat Pak Robert sedang memarahi anak buahnya. Seperti pada gambar 4.15 terjadi saat Tari tidak masuk kerja dan ingin dinikahkan paksa oleh orang tuanya dikampung. Andra yang mengetahui kondisi tari ingin menyusul Tari ke kampungnya Tari untuk menggagalkan pernikahan tersebut. Saat Andra minta izin tidak masuk kerja kepada Pak Robert, Pak Robert yang mengetahui kalau Andra ingin pergi menyusul Tari tidak memberi izin untuk pergi dan berkata kepada Andra “Engga bisa, sembarangan aja kamu izin. Crazy, emang peraturan kamu yang bikin”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis isi menggunakan metode analisis isi mengenai muatan kekerasan fisik dan kekerasan verbal pada tayangan sinetron “Anak Langit” di SCTV (analisis isi pada tayangan sinetron “Anak Langit” pada periode 8 Maret-6 April 2017) sebagai berikut;

Persentase data dari kekerasan fisik yang terdiri dari 5 kategori seperti memukul, pengeroyokan, menendang, menyor, dan mendorong. didapatkan keseluruhan frekuensi sebanyak 176 kali, kategori paling dominan adalah kategori “Menendang” dengan persentase sebesar 46% didapatkan frekuensi sebanyak 82 kali, kemudian kategori “Memukul” memperoleh persentase sebesar 44% dengan frekuensi sebanyak 77 kali, kemudian dilanjutkan oleh kategori “Pengeroyokan” sebesar 5% dengan frekuensi sebanyak 8 kali, kategori “Mendorong” sebesar 4% dengan frekuensi sebanyak 7 kali, sedangkan yang terakhir dengan kategori “Menyor” memperoleh sebesar 1% dengan frekuensi sebanyak 2 kali.

Kategori kekerasan verbal yang paling dominan dalam tayangan sinetron

“Anak Langit” di SCTV periode 8 Maret – 6 April 2017 didapatkan keseluruhan frekuensi sebanyak 49 kali, dengan kategori “Menghina” dengan indikator “Banana boat, Kurang ajar!, Jelek, Bloon/Oon, Eh gendut!, Si rambut kuda, Eh anak pungut!, Anak jongos, Bawel, Si kura-kura ninja, Bajaj rombeng, Jemuran rombeng, Kambing conge, Crazy!, Perut lo kaya bakul, Bacot!, Banci tuh anak, Kaleng romben, Dasar kampung, Mampus lo!, Kuping lo budeg” memperoleh persentase sebesar 84% dengan frekuensi sebanyak 41 kali, kemudian kategori “Mengancam” dengan indikator “Awat lo!, Lo semua jangan banyak omong!, Abisin aja dia!” memperoleh persentase sebesar 16% dengan frekuensi sebanyak 8 kali.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, agar menjadi masukan untuk dapat lebih baik lagi dalam ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu komunikasi dan ilmu pertelevisian, agar terciptanya perubahan dan menuju kearah yang lebih baik kedepannya. Saran teoritis bagi peneliti-peneliti yang berminat dalam menganalisis isi agar penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Saran praktis Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) disarankan untuk lebih tegas dan selektif dalam memberikan izin tayang siaran dan harus sesuai dengan (SPS).

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afdjani, Hadiono. 2013. *Ilmu Komunikasi*. Tangerang: Empat Pena Publishing.
- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT. Simbiosis Rekatama Media.
- Azmi, Khaerul. 2013. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Tangerang: Empat Pena Publishing.
- Boediono dan Koster Wayan. 2004. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas Sederhana, Lugas dan Mudah*

- Dimengerti*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Dimasyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Cangara, Hafid. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rasyid, Mochamad Riyanto. 2013. *Kekerasan di Layar Kaca*. Jakarta: PT. Kompas Gramedia Nusantara.
- Rukmananda, Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo.
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Vera, Nawiroh. 2010. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Renata Pratama Media.
- Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

SUMBER JURNAL

- Dahlan, M. Alwi, 1980. "Film Dalam Spektrum Tanggung Jawab Komunikasi Massa". *Jurnal Penelitian Pembangunan No. 6. Departemen Penerangan*.

SUMBER SKRIPSI

- Ramadhani, Tito. 2013. Kekerasan dan Pornomedia dalam Komedi Pesbukers (Analisis Isi Kekerasan dan Pornomedia dalam Tayangan Televisi Pada Program Acara Komedi Pesbukers di ANTV Periode Bulan Juni 2012). Laporan Skripsi Strata Satu (S1) Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tidak diterbitkan.
- Permatasari, Citra Adisti. 2014. Humor Kekerasan Dalam Film Kartun Anak "Bernard Bear" Di Antv (Analisis Isi

Muatan Humor Kekerasan dalam Film Kartun Anak "Bernard Bear" di ANTV). Laporan Skripsi Strata Satu (S1) Universitas Islam Bandung: Tidak diterbitkan.

- Saputro, Bayu Ilham. 2013. Unsur Kekerasan Dalam Tayangan Komedi Opera Van Java (Studi Analisis Isi Tayangan Komedi Opera Van Java di Trans 7 Periode Bulan Desember 2012). Laporan Skripsi Strata Satu (S1) Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tidak diterbitkan.

WEBSITE

- <http://www.sctv.co.id/>
<http://www.sctv.co.id/shows/anak-langit>
<http://www.kpi.go.id/>
<https://www.vidio.com>
<http://kbbi.web.id>